

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di beberapa negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, peran bank sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi karena fungsinya sebagai lembaga keuangan yang menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembiayaan dan efektifitas kebijakan moneter. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan juga telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Sektor perbankan yang sebelumnya hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan, telah menjadi sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian (Triandaru, 2009).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi keadaan perekonomian nasional suatu negara. Hal ini ditunjukkan oleh tugas utamanya sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009). Bank dikenal sebagai wadah untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Riyadi, 2017).

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa faktor dimana salah satu indikator utamanya yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Untuk mengukur kesehatan bank, rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan

modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko – resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Tingkat kecukupan modal yang mencukupi membuat bank terhindar dari rugi yang tidak terduga, menambah perkembangan di tahun yang akan datang, menambah keyakinan nasabah atas kondisi bank tersebut (Anjani, 2019).

Saat ini rasio kecukupan modal perbankan di Indonesia rata - rata mencapai lebih dari 20% setiap tahunnya dan patut dibanggakan (Kompas.com). Dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 menentukan batas minimum kecukupan modal setiap perbankan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2016 kondisi perbankan tetap stabil dengan rasio kecukupan modal yang masih cukup tinggi yaitu 21%. Hal tersebut didukung oleh ketahanan perbankan dan stabilitas pasar keuangan yang terjaga (Tempo.Co). Pada tahun 2017, Bank Indonesia mengungkapkan struktur keuangan tetap stabil, sehingga rasio tingkat kecukupan modal perbankan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 23% (okezone.com). Per akhir 2018 lalu, rata-rata kecukupan perbankan secara industri menurun menjadi 22% (Kompas.com). Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun mengalami penurunan di tahun 2018, rata – rata kecukupan modal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mempunyai nilai yang stabil dikarenakan prosentasenya lebih dari batas minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Adapun pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (dalam prosentase) pada

bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Nilai CAR (dalam prosentase) Bank Umum Konvensional**

No	Kode	Nama Bank	Tahun		
			2016	2017	2018
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	23.68	29.58	28.34
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk.	17.17	18.64	15.63
3	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	22.83	20.22	18.63
4	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	19.54	12.58	16.27
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	20.64	22.56	18.66
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	21.90	23.10	23.40
7	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	21.37	19.60	16.85
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.	12.83	14.61	15.16
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	25.12	34.68	34.58
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	19.40	18.50	18.20
11	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	22.91	22.96	21.21
12	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	20.34	18.87	18.21
13	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	21.38	18.18	19.47
14	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	15.28	14.15	14.03
15	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	20.10	21.30	21.40
16	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	39.23	33.86	35.63
17	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	30.36	66.43	55.03
18	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	16.46	20.27	26.50
19	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	24.23	21.59	21.28
20	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.	21.36	21.64	20.96
21	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	25.15	25.67	25.52
22	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	17.96	18.60	19.66
23	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	16.77	17.53	19.04
24	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15.60	18.10	19.40
25	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	16.70	18.31	17.60
26	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk.	34.50	42.64	39.46
27	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	25.00	24.60	25.30
28	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.	26.18	18.76	16.98
29	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	26.84	25.83	28.10
30	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	19.92	17.44	19.80
31	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	13.34	14.11	15.28
32	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	21.04	31.99	27.18
33	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	26.21	24.11	22.79
34	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	17.03	20.27	19.08
35	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	18.28	17.51	17.63
36	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	26.06	26.83	23.26
37	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	20.59	22.08	23.49

38	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	17.20	24.86	23.04
		<b>Total</b>	<b>820.50</b>	<b>882.56</b>	<b>862.05</b>
		<b>Rata – rata</b>	<b>21.59</b>	<b>23.23</b>	<b>22.69</b>

Sumber : Idx.co.id (Data diolah)

Dari data di atas terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada masing – masing perusahaan pada setiap tahunnya telah mengalami penurunan dan peningkatan (fluktuatif). Tetapi pada tahun 2018 nilai CAR dari bank konvensional telah mengalami penurunan drastis, dimana terdapat 22 perusahaan yang mengalami penurunan. Terdapat 9 bank yang mengalami peningkatan nilai CAR terus menerus dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Dan terdapat pula 9 bank konvensional yang mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Selain itu dapat dilihat dengan jelas bahwa rata – rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2018 cenderung fluktuatif (Naik – Turun).

Berdasarkan fenomena penurunan nilai CAR pada bank konvensional pada tahun 2018, maka masalah penelitian ini adalah faktor penyebab penurunan CAR pada bank konvensional. Penurunan CAR bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : profitabilitas, kredit macet, likuiditas, efisiensi dan simpanan.

Kecukupan modal dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Profitabilitas memiliki arti penting bagi suatu bank dikarenakan tingkat profitabilitas dapat menggambarkan kinerja suatu bank didalam menghasilkan profit (Agustini, 2018). Semakin besar nilai profitabilitas, tandanya bank menerima laba yang maksimal kemudian laba tersebut akan masuk menjadi modal bank yang akan menunjukkan jika kecukupan modal dalam keadaan meningkat. Dicontohkan pada

PT. Bank CIMB Niaga Tbk mempunyai profitabilitas yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 1,09%, 1,70% dan 1,85% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 17,96%, 18,60% dan 19,66%. Contoh kedua adalah PT. Bank Permata Tbk mempunyai profitabilitas yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar -4,90%, 0,60% dan 0,80% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 15,60%, 18,10% dan 19,40%. Menggunakan profitabilitas sebagai  $X_1$  bertujuan untuk menganalisis apakah dengan kecukupan modal yang tinggi, keuntungan yang diterima oleh masyarakat jika menginvestasikan dananya pada bank juga akan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Azizah (2019) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Namun sebaliknya, penelitian dari Basse (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Kredit yang disalurkan bank kepada nasabahnya, dapat menimbulkan risiko kredit yang memberikan dampak terhadap berjalannya kegiatan usaha perbankan. Ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo maka bank akan mengalami risiko kredit (Sudiyatno, 2013). Risiko kredit yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah kredit macet. Semakin tinggi nilai kredit macet menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko tidak terbayarnya kewajiban oleh debitur yang mengakibatkan pendapatan menurun dan

kecukupan modal juga menurun. Dicontohkan pada PT. Bank Maspion Indonesia Tbk mempunyai kredit macet yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 0,81%, 1,38% dan 2,10% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal menurun stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 24,23%, 21,59% dan 21,28%. Contoh kedua adalah PT. Bank Maybank Indonesia Tbk mempunyai kredit macet yang menurun stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 3,42%, 2,81% dan 2,59% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 16,77%, 17,53% dan 19,04%. Menggunakan kredit macet sebagai  $X_2$  bertujuan untuk menganalisis bagaimana kondisi kredit dalam suatu bank. Karena kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank. Apakah dengan kecukupan modal yang tinggi dapat membuat kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga akan lancar dan dapat mengatasi kredit macet sehingga bank tidak mencapai kerugian atau kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Insaniyah (2019) yang menunjukkan kredit macet mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal. Namun sebaliknya penelitian dari Azizah (2019) menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan unsur penting bagi bank, karena dengan likuiditas yang cukup maka bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek setiap nasabah. Sehingga, semakin tinggi nilai likuiditas yang dimiliki oleh bank,

tentu saja menunjukkan kecukupan modal dalam suatu bank akan semakin besar pula (Latumerissa, 2017). Dicontohkan pada PT. Bank Permata Tbk mempunyai likuiditas yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 80,50%, 87,50% dan 90,10% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 15,60%, 18,10% dan 19,40%. Contoh kedua adalah PT. Bank Pan Indonesia Tbk mempunyai likuiditas yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 90,07%, 92,10% dan 104,15% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 20,59%, 22,08% dan 23,49%. Menggunakan likuiditas sebagai  $X_3$  bertujuan untuk menganalisis apakah dengan kecukupan modal yang tinggi, suatu bank dapat menyalurkan dana kepada pihak ketiga dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek setiap nasabahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Bukian (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kecukupan modal. Namun sebaliknya, penelitian dari Putri (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Efisiensi dalam perbankan merupakan sebuah permasalahan yang sangat mendasar untuk dipecahkan, karena efisiensi akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dan struktur kekuatan kecukupan modal yang saat ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kinerja usaha perbankan (Santoso, 2010). Dicontohkan pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk mempunyai tingkat

efisiensi yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 83,08%, 87,20% dan 92,61% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 13,34%, 14,21% dan 15,28%. Menggunakan efisiensi sebagai  $X_4$  bertujuan untuk menganalisis apakah dengan kecukupan modal yang baik, bank dapat mengontrol biaya operasional secara efisien dan membuat pendapatan operasional menjadi lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Agustini (2018) yang menunjukkan bahwa efisiensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal. Namun sebaliknya, penelitian dari Bukian (2016) menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Simpanan dalam perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2014). Semakin banyak deposit atau simpanan yang terdapat pada bank tersebut, maka kecukupan modal akan semakin aman. Karena simpanan yang stabil membuat modal dalam bank tersebut menjadi memadai (Betani, 2014). Dicontohkan pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk mempunyai simpanan yang meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 63,25%, 70,74% dan 71,82% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 13,34%, 14,21% dan 15,28%. Contoh kedua adalah PT. Bank Pan Indonesia Tbk mempunyai simpanan yang meningkat stabil pada tahun 2016

sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 71,62%, 79,55% dan 79,76% mempengaruhi kecukupan modal sehingga kecukupan modal juga meningkat stabil pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut – turut yaitu sebesar 20,59%, 22,08% dan 23,49%. Menggunakan simpanan sebagai  $X_5$  bertujuan untuk menganalisis apakah dengan kecukupan modal yang tinggi, bank dapat mengelola simpanan dari pihak ketiga dengan baik dan mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Al-Sabbagh (2004) yang menunjukkan bahwa simpanan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal. Namun sebaliknya, penelitian dari Bateni (2014) menunjukkan bahwa simpanan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Nilai Kecukupan Modal pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah simpanan berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kredit macet terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh simpanan terhadap kecukupan modal pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait dengan kecukupan modal.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menjadi pertimbangan berinvestasi dilihat dari kecukupan modal suatu perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi dan acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal.